

## Keterlambatan Proses Bongkar Muat Gandum Pada Kapal MV SE Cardi di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap

Sandrina Salsabila<sup>1\*</sup>, Yoazar Firdaus Amrullah<sup>2</sup>, Ilham Ashari<sup>3</sup>, Sri Purwantini<sup>4</sup>,  
Anicitus Agung Nugroho<sup>5</sup>

<sup>1,2,4</sup> Program Studi TALK Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

<sup>3</sup> Program Studi Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

<sup>5</sup> Program Studi Teknika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

\*e-mail korespondensi: [Sandrinasbl1012@gmail.com](mailto:Sandrinasbl1012@gmail.com)

### Abstract

*The wheat loading and unloading process at Tanjung Intan Cilacap Port has experienced significant inefficiencies. The factors causing these inefficiencies include natural conditions, suboptimal performance of the Loading and Unloading Workforce (TKBM), and poorly maintained loading and unloading equipment. Consequently, ship waiting times have increased, and operational costs have risen. This research aims to analyze the wheat loading and unloading process on the MV Se Cardi vessel at Tanjung Intan Cilacap Port, identify the factors contributing to operational inefficiencies, and evaluate the impacts and the measures taken to address them. The research employs a qualitative method, relying on both primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and literature review. The collected data are qualitatively analyzed to identify the factors, impacts, and measures to handle inefficiencies in the wheat loading and unloading process on the MV Se Cardi vessel. The research results indicate that the factors affecting inefficiency include natural conditions, human factors, and technical conditions of the equipment. The inefficiency of this process can lead to loading and unloading delays, operational losses for the vessel, higher mooring costs, and increased operational expenses. Efforts to improve the loading and unloading process at Tanjung Intan Port include accurate time estimation, training and enhancement of human resource quality, and maintenance and upgrading of loading and unloading equipment technology*

**Keywords:** handling, loading and unloading, wheat, ship.

### Abstrak

*Proses bongkar muat gandum di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap mengalami inefisiensi yang signifikan. Faktor-faktor penyebab inefisiensi ini antara lain kondisi alam, kinerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang tidak optimal, serta peralatan bongkar muat yang tidak terawat dengan baik. Akibatnya, waktu tunggu kapal meningkat dan biaya operasional menjadi lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses bongkar muat gandum pada kapal MV Se Cardi di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi operasional, serta mengevaluasi dampak dan upaya penanganannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengandalkan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor, dampak, dan upaya penanganan inefisiensi dalam proses bongkar muat gandum pada kapal MV Se Cardi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi meliputi kondisi alam, faktor manusia, dan kondisi teknis peralatan. Kurangnya efisiensi dalam proses ini dapat menyebabkan keterlambatan bongkar muat, kerugian operasional kapal, biaya tambatan yang tinggi, dan peningkatan biaya operasional. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki proses bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan termasuk estimasi waktu yang akurat, pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemeliharaan dan peningkatan teknologi peralatan bongkar muat.*

**Kata Kunci:** penanganan, bongkar muat, gandum, kapal.

## PENDAHULUAN

Bongkar muat merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dalam proses pengiriman barang (Mardalena & Asmarita, 2020:114). Bongkar muat berperan penting dalam memastikan bahwa sistem logistik dan distribusi berfungsi dengan optimal, mendukung aliran perdagangan yang lancar, dan memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan. Kegiatan ini melibatkan pemindahan barang dari kapal ke pelabuhan atau sebaliknya, dan memainkan peran vital dalam kelancaran rantai pasok global. Salah satu muatan bongkar muat yang dilakukan di Pelabuhan Tanjung Intan adalah muatan gandum. Gandum yaitu salah satu muatan curah kering yang memiliki karakteristik berbentuk biji-bijian, dalam pembongkaran dan pemuatannya dari dan ke dalam palka menggunakan alat-alat khusus seperti: *hopper*, *super tower conveyor*, *grab* dan lain-lain. Pengiriman muatan gandum dapat dilakukan menggunakan kapal khusus pembawa muatan curah kering atau bulk carrier. Kapal Se Cardi merupakan kapal tipe *bulk carrier* atau curah kering berbendera Panama yang membawa muatan gandum. Kapal ini membawa muatan gandum dari Geraldton Australia menuju pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Muatan gandum yang dibawa oleh kapal ini adalah sejumlah 24809.98 MT. Oleh sebab itu, gandum menjadi komoditas yang paling banyak diminati dunia dan diproduksi secara luas. Konsumsi gandum per orang di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2019 dari 37,7 kg meningkat menjadi 38,5 kg menurut informasi dari Badan Pusat Statistik(BPS) pada tahun 2020. Penyebab kenaikan konsumsi dari gandum adalah karena makanan yang terbuat dari gandum semakin banyak dan pertumbuhan penduduk yang terus berlangsung. Selain itu, menurut data Kementerian Pertanian (2021) produksi gandum hanya mencapai 1,2 juta ton sedangkan konsumsi olahan gandum mencapai hampir 10 juta ton, walaupun produksi gandum di Indonesia meningkat 2-3% setiap tahunnya akibatnya Indonesia harus melakukan impor gandum.

Menurut data dari Kementerian Pertanian (2021), Indonesia memiliki potensi lahan gandum sebesar 49 juta hektar. Namun saat ini Indonesia masih mengimpor gandum dalam skala besar. Sejak awal tahun 2022, Indonesia telah melakukan impor gandum baik dalam bentuk bulir maupun tepung gandum dari beberapa negara seperti Australia, Ukraina, Kanada, dan lain-lain sebesar 4,359 juta ton dengan nilai transaksi sebesar 1,647 miliar dolar. Tidak banyak gandum yang dapat tumbuh dan memiliki hasil panen yang cukup baik di wilayah tropis seperti Indonesia. Dampak dari keterbatasan ini adalah kapasitas produksi gandum di Indonesia terhambat, ditambah dengan kurangnya fokus dari pemerintah dalam pengembangan sektor pertanian gandum. Situasi ini semakin memperparah masalah kurangnya hasil produksi gandum di Indonesia. Meskipun proses bongkar muat muatan gandum merupakan bagian penting dari aktivitas operasional di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi kurangnya analisis menyeluruh untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap proses bongkar muat gandum pada kapal MV Se Cardi menyebabkan kesulitan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi operasional, kesulitan dalam identifikasi area perbaikan karena kurangnya analisis menyeluruh, sulit untuk mengidentifikasi area-area tertentu yang membutuhkan perbaikan atau peningkatan dalam proses bongkar muat dan ketidakmampuan mengukur dampak ketidakefisienan tidak adanya kemampuan untuk mengukur dan mengidentifikasi dampak dari ketidakefisienan dalam proses bongkar muat dapat mengakibatkan peningkatan biaya operasional yang tidak terduga dan keterlambatan pengiriman yang tidak diinginkan.

Dampak ini tidak hanya berdampak pada pemilik kargo, tetapi juga pada berbagai pemangku kepentingan lainnya. Dengan memperhatikan masalah-masalah ini, sebuah analisis mendalam perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses kegiatan bongkar muat muatan gandum pada kapal MV Se Cardi di pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, untuk mengetahui dampak yang diakibatkan jika penanganan kegiatan bongkar muat

muatan gandum pada kapal MV Se Cardi di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap tidak terlaksana secara optimal dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan agar proses bongkar muat muatan gandum pada kapal MV Se Cardi di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap dapat terlaksana secara dengan optimal. Penelitian Prasetya Hari Saputra tahun 2017 dan penelitian saat ini memiliki fokus yang sama pada proses bongkar muat di pelabuhan, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun, penelitian Prasetya menargetkan klinker di pelabuhan khusus semen di Tuban, sementara penelitian saat ini mengkaji gandum di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Demikian juga, penelitian Wahyu Damayanti tahun 2020 dan penelitian saat ini sama-sama mengeksplorasi operasi bongkar muat, menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Perbedaan utamanya adalah penelitian Damayanti menyoroti faktor-faktor yang menghambat produktivitas bongkar muat peti kemas pada kapal MV Sinar Sabang, sedangkan penelitian saat ini lebih menekankan pada penanganan bongkar muat gandum pada kapal MV Se Cardi.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi proses kegiatan bongkar muat muatan gandum pada kapal MV Se Cardi di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, mengidentifikasi dampak yang timbul apabila penanganan kegiatan bongkar muat tersebut tidak terlaksana secara optimal, serta merumuskan upaya-upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan efektivitas dan optimalisasi penanganan bongkar muat muatan gandum pada kapal tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang didapatkan dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2020:223), dalam penelitian kualitatif, teknik utama untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan pencatatan terhadap berbagai kegiatan yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Untuk wawancara dilakukan bersama Manager On Duty (MOD) di PT Pelindo Multiterminal, Chief Officer MV Se Cardi, karyawan PT Pelindo Multi Terminal Cilacap, dan TKBM di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Dokumentasi dilakukan dengan mendapatkan dokumen report, outrun report, statement of Fact (SOF), Stowage Plan dan foto saat bongkar muat. Serta studi pustaka dilakukan dengan memperoleh data dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Rijali (2019) menjelaskan bahwa analisis data melibatkan kegiatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara terpadu dan bersamaan. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Penelitian ini dilakukan saat peneliti melaksanakan praktik darat di PT. Pelindo Multiterminal Cilacap pada bulan Februari 2023 sampai Juni 2023.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses bongkar muat muatan gandum di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

Dalam proses bongkar muat muatan gandum, seharusnya memerlukan waktu kurang lebih tiga hari untuk menyelesaikan bongkar muatannya. Pada kenyataannya seringkali memakan waktu lebih dari yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya: kondisi cuaca yang tidak mendukung, kelambatan dalam penggunaan peralatan yang digunakan, serta tingkat keterampilan dari tenaga kerja yang terlibat dalam proses tersebut.

- b. Dampak yang dihasilkan dari kurang efisien dan optimalnya kegiatan bongkar muat.

Kurang efisien dan optimalnya kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap berdampak negatif. Keterlambatan dalam proses bongkar muat mengganggu jadwal pengiriman, mengakibatkan penundaan distribusi gandum ke konsumen. Hal ini meningkatkan kerugian operasional karena kapal harus tinggal lebih lama di pelabuhan, menaikkan biaya tambatan dan bahan bakar. Selain itu, biaya operasional meningkat akibat overtime tenaga kerja dan pemeliharaan peralatan yang lebih sering. Secara keseluruhan, dampak ini menciptakan beban finansial dan menghambat aliran logistik yang efisien.

- c. Upaya yang dapat dilakukan agar proses bongkar muat dapat berjalan dengan efisien dan optimal.

Agar proses bongkar muat gandum pada kapal MV Se Cardi di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap berjalan efisien dan optimal, beberapa upaya dapat dilakukan. Pertama, menetapkan estimasi waktu yang akurat berdasarkan data cuaca terkini dapat mengurangi penundaan. Kedua, memberikan pelatihan rutin kepada operator dan staf pelabuhan akan meningkatkan keterampilan dan keselamatan kerja. Ketiga, pemeliharaan berkala dan pembaruan teknologi pada peralatan bongkar muat memastikan kinerja optimal dan mengurangi risiko kerusakan. Dengan langkah-langkah ini, efisiensi operasional dapat ditingkatkan, mengurangi biaya, dan meningkatkan daya saing pelabuhan.

## 2. Pembahasan

- a. Faktor yang mempengaruhi proses kegiatan bongkar muat muatan gandum pada kapal MV Se Cardi di pelabuhan Tanjung Intan Cilacap:

### 1) Faktor Alam

Fenomena alam seperti hujan, angin, kondisi iklim yang buruk, badai petir, dan gelombang air laut mempengaruhi secara signifikan aktivitas bongkar muat gandum. Salah satu faktor alam yang dapat mempengaruhi proses bongkar muat adalah hujan. Hal ini menyebabkan proses bongkar muat gandum seringkali terhenti karena palka kapal secara otomatis akan ditutup. Tindakan ini diambil sebagai langkah keamanan untuk melindungi muatan dari kerusakan akibat paparan langsung terhadap cuaca tersebut. Oleh karena itu, meskipun proses bongkar muat gandum biasanya berlangsung terus-menerus, kondisi cuaca yang tidak menguntungkan dapat mengakibatkan penundaan sementara hingga situasi menjadi lebih aman bagi melanjutkan proses bongkar muat dengan selamat dan efisien.

Selain faktor dari hujan, produktivitas bongkar muat dapat terganggu karena pengaruh oleh ombak laut yang tidak stabil selama cuaca buruk. Para operator juga tidak dapat bergerak dengan bebas karena goyangan ombak membuat kapal tidak stabil dan menyebabkan masalah dalam proses bongkar muat muatan. Selain hujan, cuaca berangin juga merupakan faktor lain dari faktor penghambat proses bongkar muat. Saat cuaca menjadi berangin, pengoperasian derek dan peralatan lainnya untuk proses bongkar muat tidak dapat dilakukan karena menjadi sangat berbahaya bagi kru kapal dan TKBM. Kondisi berangin membuat derek tidak dapat beroperasi secara aman karena muatan yang diangkat akan menjadi tidak stabil dan berisiko bergoyang, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengangkut muatan gandum.



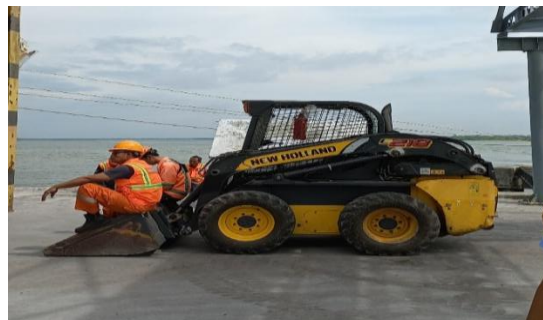
Gambar 1. Cuaca Buruk di Pelabuhan  
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024

Pada rekaman CCTV yang menunjukkan kondisi di Pelabuhan Tanjung Intan, hujan deras tampak mengguyur kawasan pelabuhan, menyebabkan seluruh aktivitas bongkar muat terhenti sementara. Hujan lebat ini mengakibatkan area dermaga basah dan licin, sehingga tidak memungkinkan pekerja untuk melanjutkan operasional dengan aman. Alat-alat berat dan kontainer terlihat diam tanpa aktivitas, menandakan bahwa proses bongkar muat dihentikan hingga cuaca membaik. Selain dari foto di atas, terdapat juga bukti laporan dari dokumen timesheet pada jam 18.15-19.25 WIB menunjukkan aktivitas bongkar muatan gandum terhenti karena hujan.

2) Faktor Man / Manusia

a) Pekerja yang Kinerjanya Kurang Efektif

Kinerja karyawan atau TKBM memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran proses bongkar muat. Selain itu, kurangnya pengetahuan para pekerja juga dapat memengaruhi produktivitas dalam proses bongkar muat gandum, terutama pengetahuan tentang penggunaan alat-alat keselamatan dan alat-alat untuk bongkar muat gandum.



Gambar 2. TKBM yang Kinerjanya Kurang Optimal  
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dari gambar 2 terlihat beberapa Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) sedang duduk-duduk di alat bongkar. Dalam pelaksanaannya, saat bongkar muat berlangsung di Pelabuhan Tanjung Intan cilacap terdapat beberapa kejadian di mana tenaga kerja yang terlibat dalam proses bongkar muat menunjukkan keterlambatan dalam melaksanakan tugasnya yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pelatihan atau kondisi kerja yang tidak optimal yang menyebabkan proses bongkar muat gandum di Pelabuhan Tanjung Intan menjadi terganggu.

b) Pekerja yang Tidak Memenuhi Standar Standar Operating Procedure (SOP)

Di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap terdapat beberapa tenaga kerja bongkar muat yang tidak mematuhi SOP yang telah ditetapkan. Salah satu contoh yang sangat mencolok adalah ketika beberapa dari mereka tidak menggunakan helm keselamatan saat melakukan pekerjaan mereka di area bongkar muat. Para pekerja yang tidak menggunakan helm tidak hanya membahayakan diri mereka sendiri, tetapi juga orang lain di sekitar mereka. Selain itu, terdapat kebiasaan lain yang tidak aman, yaitu duduk-duduk di pinggir lintasan kendaraan bongkar muat. Ini adalah perilaku yang sangat berbahaya karena area tersebut merupakan jalur lalu lintas aktif.

c) Sumber Daya Manusia (SDM) Rendah

Berikut merupakan faktor-faktor yang menyebabkan kinerja TKBM kurang optimal:

i. Pendidikan Rendah

Dalam wawancara yang saya lakukan dengan salah satu pekerja bongkar muat di pelabuhan Tanjung Intan Cilacap pada saat istirahat kegiatan bongkar muat mayoritas dari mereka hanya memiliki pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP).

ii. Sistem Perekrutan

Dalam riset yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan supervisor TKBM di pelabuhan Tanjung Intan Cilacap dijelaskan bahwa ketika seorang TKBM ingin mengundurkan diri dari perusahaan mereka cenderung merekomendasikan penggantinya langsung kepada Mandor. Perekrutan TKBM biasanya dilakukan dengan metode yang melibatkan Kepala Regu Kerja (KRK) yang merekomendasikan seseorang kepada Koperasi TKBM untuk diregistrasi sebagai anggota, atau melalui hubungan keluarga yang masih memiliki keterkaitan yang kuat. Hal ini berarti siapa pun dapat menjadi TKBM tanpa harus mengikuti prosedur formal, dan siapa pun juga dapat menjadi Mandor.

3) Faktor Teknis Peralatan Bongkar Muat



Gambar 3. Crane yang Sedang Melakukan Proses Bongkar Gandum  
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024.

Gambar diatas menunjukkan crane yang sedang melaksanakan proses bongkar muat dengan mengangkat muatan gandum dari kapal ke dermaga. Terlihat lengan panjang crane bergerak hati-hati, memastikan muatan gandum diturunkan dengan aman dan efisien. Operator crane bekerja dengan penuh konsentrasi, memantau setiap pergerakan untuk menghindari kesalahan dan memastikan kelancaran operasional di pelabuhan.

Pentingnya faktor teknis dalam peralatan bongkar muat tidak bisa dipandang remeh, karena hal ini memengaruhi berbagai aspek dalam proses bongkar muat. Dari

keandalan dan daya tahan peralatan hingga efisiensi dan keamanan operasional, semua bergantung pada kemampuan dan spesifikasi teknis dari peralatan yang digunakan. Dengan memperhatikan faktor teknis ini secara cermat, operator dapat memastikan bahwa peralatan bongkar muat tidak hanya dapat menangani beban dengan efisien, tetapi juga dapat beroperasi dalam berbagai kondisi lingkungan yang mungkin berubah-ubah. Hasil pengamatan dari peneliti menunjukkan bahwa peralatan bongkar muat yang berada di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap terlihat sudah cukup tua dan kurang terawat. Meskipun masih dapat digunakan, kondisi peralatan tersebut menimbulkan kekhawatiran akan efisiensi dan keamanan operasional pelabuhan.



Gambar 4. Grab yang Kurang Terawat  
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024.

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa *crane* ini dampak dari kurangnya perawatan dan pemeliharaan. Fenomena ini menekankan pentingnya prosedur pemeliharaan rutin untuk mencegah degradasi fasilitas vital di kawasan pelabuhan.



Gambar 5. Forklift yang Kurang Terawat  
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024.

Di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap terdapat sejumlah peralatan yang digunakan untuk proses bongkar muat yang sayangnya tidak mendapatkan perawatan yang kurang memadai. Kondisi ini telah mengakibatkan kendala dan hambatan yang signifikan dalam proses bongkar muat barang di pelabuhan tersebut. Peralatan seperti forklift, dan Grab terkadang mengalami kemacetan saat digunakan karena kurangnya perawatan secara rutin dan tepat waktu. Dampak dari kondisi ini adalah terhambatnya kelancaran proses bongkar muat, yang pada akhirnya dapat memperlambat arus barang dan meningkatkan waktu tunggu kapal di pelabuhan. Oleh karena itu, pemilihan, pemeliharaan, dan pengoperasian peralatan bongkar muat yang tepat menjadi kunci dalam mencapai kelancaran dan kesuksesan dalam proses bongkar muat.

- b. Dampak apa yang diakibatkan jika penanganan kegiatan bongkar muat muatan gandum pada kapal MV Se Cardi di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap tidak terlaksana secara optimal?
- 1) Keterlambatan dalam Proses Bongkar Muat Yang Tidak Sesuai dengan Schedule  
Setiap kali proses bongkar muat peti kemas dilakukan dari kapal ke pelabuhan atau sebaliknya, terdapat jadwal dan rencana yang telah ditetapkan untuk memastikan agar proses tersebut berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan. Penurunan produktivitas dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam proses bongkar muat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak yang terlibat. Peneliti mendapati terjadinya kesulitan di lapangan dikarenakan keterlambatan dalam proses bongkar muat menyebabkan terjadinya antrean truk pengangkut muatan gandum di sekitar pelabuhan. Idealnya proses bongkar muat gandum dijadwalkan berlangsung selama tiga hari, dimulai dari kedatangan kapal di pelabuhan hingga selesai melakukan bongkar muat. Namun pada kenyataan di lapangan seringkali tidak selalu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
  - 2) Kerugian Operasional Kapal  
Kerugian yang timbul dari operasional kapal dapat disebabkan oleh produktivitas bongkar muat yang rendah. Hal ini mengakibatkan kerugian bagi perusahaan pelayaran, meningkatkan biaya sewa pelabuhan, serta menyebabkan penggunaan bahan bakar yang tidak seimbang dengan jumlah muatan yang diangkut. Hal ini juga berdampak pada efisiensi keseluruhan operasi perusahaan dan dapat mengurangi daya saing di pasar. Selain itu, rendahnya produktivitas bongkar muat juga dapat menimbulkan keterlambatan dalam pengiriman barang. Oleh karena itu, meningkatkan produktivitas bongkar muat merupakan salah satu langkah penting dalam upaya meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan pelayaran.
  - 3) Terkena Demurrage  
Demurrage dapat terjadi ketika proses bongkar muat berlangsung lebih lama dari batas waktu yang telah ditetapkan. Dalam proses bongkar muat gandum, kapal yang sadar melebihi dari tiga hari akan terkena demurrage, dan besarnya denda yang diperoleh bergantung pada durasi berapa lama kapal tersebut berada di pelabuhan setelah melewati batas waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, baik penyedia Perusahaan Bongkar Muat (PBM), pemilik kapal maupun pemilik muatan akan mengalami kerugian finansial berupa denda.
  - 4) Biaya yang Harus Dikeluarkan Menjadi Tinggi  
Perusahaan Bongkar Muat (PBM) menghadapi kerugian karena waktu bongkar yang lebih lama, yang mengakibatkan mereka harus membayar lebih untuk mengatur jadwal shift bagi tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Pekerjaan yang sebelumnya direncanakan untuk diselesaikan dalam waktu tiga hari harus diperpanjang, sehingga PBM akhirnya harus membayar biaya tambahan untuk lebih dari dua shift kerja.
- c. Upaya apa saja yang dapat dilakukan agar penanganan bongkar muat muatan gandum pada kapal MV Se Cardi di pelabuhan Tanjung Intan Cilacap dapat terlaksana secara optimal?
- 1) Membuat Estimasi Waktu yang Sesuai Untuk Melaksanakan Proses Bongkar Muat  
Untuk menentukan waktu pelaksanaan proses bongkar muat harus mempertimbangkan berbagai faktor, diantaranya adalah kondisi cuaca yang dapat

memengaruhi keamanan dan kelancaran operasi bongkar muat. Misalnya, jika cuaca buruk seperti hujan, angin kencang, atau gelombang laut tinggi, akan menjadi sulit dan berisiko untuk melanjutkan proses bongkar muat. Dalam situasi seperti ini, palka kapal biasanya ditutup dan operasi ditangguhkan hingga kondisi cuaca membaik. Selain itu, estimasi waktu juga harus memperhitungkan faktor-faktor lain seperti jumlah muatan yang harus dimuat atau dibongkar, kapasitas dan kecepatan peralatan bongkar muat yang tersedia, serta ketersediaan tenaga kerja. Dengan melakukan estimasi waktu yang cermat dan memperhitungkan semua faktor yang relevan, pengelola logistik dapat mengoptimalkan efisiensi operasional dan meminimalkan risiko terjadinya keterlambatan atau masalah lainnya dalam proses bongkar muat. Untuk memastikan bahwa setiap kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam proses bongkar muat dapat diantisipasi dan diatasi dengan tepat, pelabuhan akan menambahkan sumber daya manusia dan peralatan cadangan. Langkah ini bertujuan agar pelabuhan tetap mampu memenuhi jadwal yang telah ditetapkan serta memastikan kelancaran operasional dalam mengatasi situasi yang mungkin timbul.

2) Memberikan Pelatihan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.

Pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek vital dalam mengembangkan potensi individu dan memperkuat kemampuan organisasi. Melalui pelatihan, karyawan dapat memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas mereka dengan lebih efektif. Selain itu, pelatihan juga membantu dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja karyawan karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam pengembangan profesional mereka.

Menurut Mathis dan Jackson (2003) sebagaimana dikutip oleh Apriliana & Nawangsari (2021:4), terdapat empat fase atau langkah dalam pelatihan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu penilaian (Assessment), perancangan (Design), penyampaian (Delivery), dan evaluasi (Evaluation).

3) Melakukan Pemeliharaan dan Peningkatan Teknologi Pada Peralatan Bongkar Muat.

Pemeliharaan dan peningkatan teknologi pada peralatan bongkar muat merupakan langkah penting dalam menjaga efisiensi dan kinerja optimal dari peralatan tersebut. Melalui program pemeliharaan yang teratur, peralatan bongkar muat dapat dijaga agar tetap dalam kondisi baik dan dapat beroperasi dengan lancar, mengurangi risiko kerusakan dan gangguan yang dapat mengganggu proses bongkar muat. Dengan demikian, investasi dalam pemeliharaan dan peningkatan teknologi pada peralatan bongkar muat merupakan strategi yang penting bagi perusahaan yang beroperasi di sektor logistik dan pengangkutan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka.

## **SIMPULAN**

Faktor yang terjadi dalam keterlambatan proses bongkar muat muatan gandum pada MV Se Cardi di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap dikarenakan faktor alam yang tidak mendukung, kinerja sumber daya manusia yang kurang optimal, serta peralatan bongkar muat yang kurang perawatan. Hal ini memberi dampak dari kurang efisiennya proses bongkar muat gandum di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap adalah terjadinya ketidakefektifan dalam pembongkaran atau pemuatan antara kapal dan dermaga di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Agar hal tersebut tidak terjadi kembali, maka harus membuat estimasi waktu agar dapat meminimalisir keterlambatan atau masalah lain dalam bongkar muat. Upaya berikutnya, yaitu dengan

memberikan pelatihan dan peningkatan kualitas kepada TKBM, serta melakukan pemeliharaan peralatan bongkar muat secara rutin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ahmad, R. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 81–95.
- Apriliansa, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Competency-Based Human Resource ( Hr ) Training And Development. 23(4), 804–812.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi*. Bumi Aksara.
- Djajanegara, A. R. (2020). Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner) Oleh : Asep R. Djajanegara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 1–11.
- Dr. Agus Subagyo, S.Ip., M. S. (2020). *Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Methods*. Inteligencia Media.
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Equilibrium* (Vol. 5, Issue January). [Http://Belajarpsikologi.Com/Metode-Penelitian-Kualitatif/](http://Belajarpsikologi.Com/Metode-Penelitian-Kualitatif/)
- Jalil, M, A., Syahidin, & Erma. (2021). Gajah Putih Journal Of Economics Review ( Gpjer ) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Gajah Putih Journal Of Economics Review (Gpjer)*, 3(2), 76–88.
- Kapal, K. (2016). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 152 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang Dari Dan Ke Kapal. Menteri Perhubungan Ri.
- Kapal, K., & Rashad, M. V. (2021). Penanganan Muatan Nickel Ore Untuk Peningkatan Landasan Teori Keselamatan Kapal Muatan Nickel Ore. 3(1).
- Kementrian, P. (2021). *Data Impor Gandum Indonesia 2023*. Jangkar Group.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, Dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertisting, Komunikas Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Premadamedia Group.
- Kuhn, A. K. (1930). The International Convention For Safety Of Life At Sea. *American Journal Of International Law*, 24(1), 133–135.
- M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, K. M. Z. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.
- Mardalena, T., & Asmarita, D. (2020). Pengaruh Pengawasan Bongkar Muat Barang Terhadap Kinerja Operasional. *Jurnal Industri Kreatif (Jik)*, 3(02), 113–125.
- Sa Mappasere, N. S. (2019). No Title. *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryantoro, B., Punama, D. W., & Haqi, M. (2020). Tenaga Kerja, Peralatan Bongkar Muat Lift On/Off, Dan Efektivitas Lapangan Penumpukan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti Kemas. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(1), 156–169.